

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**MEMAHAMI PENGALAMAN PERTOBATAN
JEMAAT BERLATAR BELAKANG NON-KRISTEN
DI LINGKUP SINODE GEREJA KRISTEN IMMANUEL**



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi

oleh

Pilipus Ferdinand

Malang, Jawa Timur
Desember 2023

ABSTRAK

Ferdinand, Pilipus, 2023. *Memahami Pengalaman Pertobatan Jemaat Berlatar Belakang Non-Kristen di Lingkup Sinode Gereja Kristen Immanuel*. Tesis, Program Studi: Magister Teologi, Konsentrasi Misi dan Pertumbuhan Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. Hal. xi, 164.

Kata Kunci: Penginjilan, Pertobatan, Pertumbuhan Gereja, *Conversion Growth*.

Misi utama gereja di dalam dunia adalah membawa orang yang terhilang kembali kepada Allah melalui pertobatan (*conversion*). Namun dalam beberapa dekade terakhir, tampaknya fokus dan perhatian gereja untuk menjangkau jiwa baru melalui penginjilan mulai menurun, sehingga berdampak pada makin kecilnya pertumbuhan jemaat karena konversi (*conversion growth*). Dalam konteks gereja-gereja lokal di lingkup sinode GKIm, fenomena ini dapat terlihat dari sedikitnya penambahan jumlah jemaat melalui baptisan dewasa. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan *conversion growth*, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk memahami faktor-faktor apa saja yang berkontribusi dalam proses pertobatan non-Kristen. Dengan demikian, gereja-gereja dapat memperoleh informasi penting dan berguna untuk merancang sebuah strategi penginjilan yang lebih efektif, untuk membawa jiwa-jiwa baru datang kepada Kristus.

Sehubungan dengan itu, pertanyaan utama riset yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pengalaman pertobatan jemaat berlatar belakang non-Kristen di lingkup Sinode GKIm? Pertanyaan utama tersebut dirinci dalam beberapa subpertanyaan, yaitu (1) Bagaimana latar belakang kehidupan dan kepercayaan mereka sebelum percaya kepada Yesus Kristus? (2) Faktor-faktor apa saja yang berkontribusi dalam proses percaya kepada Yesus Kristus? (3) Perubahan apa saja yang dialami setelah percaya kepada Yesus Kristus? Untuk menjawab pertanyaan riset tersebut, penelitian ini didesain menggunakan metode kualitatif dasar, dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara (*semi-structured interview*) dengan strategi *open-ended questions*. Setiap percakapan direkam dalam bentuk audio dan dibuatkan transkrip verbatim. Kemudian hasil wawancara dianalisis dengan tiga tahap pengodean, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Dari hasil penelitian, ditemukan dua tema utama yang berkaitan dengan latar belakang kehidupan dan kepercayaan para partisipan, yaitu mereka yang mengaku dibesarkan dalam keluarga yang taat menjalankan agama, dan mereka yang mengaku beragama tetapi tidak sungguh-sungguh menjalaninya. Terkait faktor-faktor yang berkontribusi dalam proses percaya ditemukan lima tema utama, yaitu faktor pengalaman hidup yang sulit, pengalaman kognitif, pengalaman afektif, pengalaman sosial relasional, dan pengalaman supranatural. Untuk perubahan yang dialami pascapercaya ditemukan tiga tema utama, yaitu perubahan keyakinan terhadap Yesus Kristus, perubahan paradigma, dan perubahan sikap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang di dalam anugerah-Nya, telah mengizinkan dan memampukan penulis menjalani studi Magister Teologi dan menyelesaikan tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada istriku Maryuliansi, dan ketiga anak kami, Fico, Fiona, dan Fide, yang dengan sepenuh hati mendoakan dan mendukung studi dan pelayanan penulis.

Selanjutnya, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Michael Teng, Ph.D., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kasih dan kesabaran telah membimbing penulis, setahap demi setahap, sampai akhirnya tesis ini selesai. Terima kasih juga telah menjadi mentor yang mau berbagi perjalanan hidupnya yang menginspirasi dan menjadi berkat bagi penulis.
2. Bapak Hari Soegianto, D.Min., selaku Ketua STT SAAT Malang, bersama segenap jajaran dosen dan staf, yang telah memberikan teladan hidup serta dedikasi yang besar dalam mengajar dan membimbing penulis selama masa studi.
3. Rekan-rekan masta 2020, secara khusus Chandra Udayana dan Siujono, atas interaksi dan kekompakan yang terjalin selama studi. Terima kasih juga kepada Christian B. Dauhan (masta 2018) dan Ezra G. Samuel Mendrofa (masta 2019), atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama tesis ini dikerjakan.
4. Rekan-rekan hamba Tuhan sesinode GKIm, atas dukungan yang diberikan, terutama dalam membantu menyediakan partisipan untuk diwawancarai.

5. Bapak Adhi Wijaya dan Ibu Grace Budiastuti, rekan pelayanan sekaligus orang tua rohani penulis, atas segala perhatian dan dukungan yang diberikan selama penulis menjalani studi dan pelayanan di GKIm Bajem Majesty Bandung.
6. Pengurus GKIm Bajem Majesty Bandung (Bang Felix, Mas Ario, Tante Erna, Kevin, Marco dan Fentri, Tobey dan Phenot) serta seluruh jemaat Majesty, atas doa dan dukungannya bagi penulis selama menempuh studi.
7. Badan Pengurus Jemaat GKJ Ampera Jakarta, yang telah memberi izin kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini di kampus SAAT Malang.
8. Keluarga besarku di Papua (Onty Novi dan keluarga) dan Kalimantan (Mami, kel. Marlincon, kel. Pdt. Marlinawati, dan kel. Marfengki Wanto), atas doa dan dukungannya bagi penulis selama menempuh studi.

Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama menempuh studi ini. Kiranya Allah tritunggal senantiasa memberkati saudara sekalian. Amin.

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	10
Tujuan Penelitian	10
Cakupan dan Batasan Penelitian	10
Signifikansi Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
Landasan Alkitab dan Teologi	12
Arti dan Makna Pertobatan	16
Proses Pertobatan	23
Cakupan Pertobatan	26
Studi tentang Faktor Keterbukaan dalam Pengalaman Pertobatan	32
Dimensi Teoretis	33
Dimensi Relasional	38
Dimensi Supranatural	44

Studi mengenai Strategi Penginjilan untuk Menghasilkan Petobat Baru	46
Pendekatan Berbasis Karakteristik	46
Kontekstualisasi Injil	48
Keluarga sebagai Jembatan Utama	50
Percakapan sebagai Ujung Tombak	51
Gereja sebagai Rumah Pertumbuhan yang Hangat	53
Kesimpulan	56
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	58
Desain Penelitian	58
Partisipan	61
Prosedur Pengumpulan Data	63
Prosedur Analisis Data	66
Validitas dan Reliabilitas Penelitian	69
Etika Penelitian	71
Kesimpulan	72
BAB 4 HASIL TEMUAN	73
Profil Partisipan	73
Latar Belakang Kehidupan dan Kepercayaan	74
Dibesarkan dalam Keluarga yang Taat	75
Beragama tetapi tidak Sungguh-Sungguh	77
Faktor-Faktor yang Berkontribusi dalam Proses Percaya	80

Pengalaman Hidup yang Sulit	82
Pengalaman Kognitif	85
Pengalaman Afektif	91
Pengalaman Sosial Relasional	96
Pengalaman Supranatural	104
Perubahan setelah Percaya	112
Perubahan Keyakinan terhadap Yesus Kristus	113
Perubahan Paradigma (<i>Worldview</i>)	117
Perubahan Sikap	123
BAB 5 DISKUSI HASIL TEMUAN DAN KESIMPULAN	132
Faktor-Faktor yang Berkontribusi dalam Proses Percaya	132
Perubahan setelah Percaya	143
Kesimpulan	150
Implikasi Praktis bagi Gereja	154
Saran untuk Penelitian Selanjutnya	156
LAMPIRAN 1	157
LAMPIRAN 2	159
DAFTAR KEPUSTAKAAN	160

DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

1. *Three levels of conversion* 28
2. *The nature of worldview shift* 31

Tabel

1. Profil partisipan 74
2. Latar belakang kehidupan dan kepercayaan 74
3. Faktor-faktor yang berkontribusi dalam proses percaya 81
4. Perubahan yang dialami setelah percaya Kristus 113



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Yesus Kristus dalam Matius 28:19-20, memberi Amanat Agung kepada murid-murid-Nya (gereja) untuk melanjutkan misi Allah di tengah dunia. Hal ini juga yang ditegaskan-Nya dalam Yohanes 20:21. Ini berarti, misi gereja sejatinya berasal dan bersumber dari Allah sendiri (*missio Dei*), yang dengannya Allah Bapa mengutus Anak-Nya; lalu Allah Bapa dan Anak mengutus Roh Kudus; kemudian Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus mengutus gereja ke dalam dunia. Artinya, misi gereja tidak mempunyai kehidupannya sendiri. Hanya di dalam tangan Allah yang mengutus, misi gereja dapat benar-benar disebut misi. Dengan demikian, terlibat di dalam misi Allah juga berarti terlibat di dalam gerakan kasih Allah kepada manusia, karena Allah adalah sumber dari kasih yang mengutus.¹ Jadi, melalui Amanat Agung-Nya, Yesus Kristus menginginkan agar murid-murid-Nya (gereja) terlibat dalam kerinduan terbesar Allah, yaitu membawa orang yang terhilang kembali kepada Allah melalui

¹David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, terj. Stephen Suleeman (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 597-98. Bosch mengungkapkan bahwa tujuan dari *missiones ecclesiae* (kegiatan-kegiatan misioner gereja) bukan sekadar menanam gereja-gereja atau menyelamatkan jiwa, melainkan juga merupakan pelayanan kepada *missio Dei*.

pertobatan (*conversion*). Ini berarti, upaya untuk membawa orang yang terhilang kembali kepada Allah harus dilakukan secara intensional.²

Dengan perkataan lain, terlibat dalam misi Allah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Tuhan. Christopher J.H. Wright mengatakan, “Allah telah menjadikan sebuah umat yang berpartisipasi bersama Allah di dalam penggenapan misi-Nya. Semua misi mengalir dari misi Allah yang ada sebelumnya.”³ Dengan demikian, Wright ingin menegaskan bahwa bukan misi yang diciptakan bagi gereja, tetapi gereja yang diciptakan bagi misi Allah. Jadi, ketika tidak lagi bermisi, sebuah gereja bukan lagi gereja yang sejati, karena telah menyangkali identitas, panggilan, dan tujuan kehadirannya di tengah-tengah dunia.

Lebih jauh lagi, terlibat dalam misi Allah berarti gereja dipanggil untuk mengemban misi yang holistik. Artinya, gereja bukan hanya mengemban misi pemberitaan Injil keselamatan bagi semua bangsa, melainkan juga memiliki tanggung jawab sosial bagi komunitas dan kemanusiaan, sebab pelayanan sosial tanpa pemberitaan Injil dan pemberitaan Injil tanpa pelayanan sosial, keduanya menjadi sia-sia.⁴ Ini berarti, terlibat dalam misi Allah tidak hanya sebatas pengiriman misionaris secara lintas budaya dengan tujuan penginjilan, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas sosial kemanusiaan yang bersifat misioner sebagai wujud partisipasi secara sadar di dalam misi Allah, di dalam dunia milik Allah.⁵ Jadi, misi lebih luas daripada

²Aubrey Malphurs, *Planting Growing Churches for the 21st Century* (Grand Rapids: Baker, 2000), 42.

³Christopher J.H. Wright, *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika tentang Misi Gereja*, terj. James Pantou, Lily E. Joeliani, dan Perdian Tumanan (Jakarta: Literatur Perkantas, 2011), 27.

⁴Gary L. McIntosh, *Growing God's Church: How People Are Actually Coming to Faith Today* (Grand Rapids: Baker, 2016), 49.

⁵Wright, *Misi Umat Allah*, 28-29.

penginjilan, sebab misi mencakup keseluruhan tugas yang telah Allah berikan kepada gereja untuk mengasihi, melayani, menginjili, mengajar, menyembuhkan, membebaskan, dan lain sebagainya.⁶

Keterlibatan dalam misi Allah yang holistik juga kembali ditekankan dalam Perjanjian Lausanne 1974, yang menegaskan bahwa “*evangelism and sociopolitical involvement are both part of our Christian duty.*” Artinya, baik penginjilan maupun keterlibatan sosial politik adalah tugas orang percaya. Dengan demikian, Perjanjian yang merupakan hasil kongres internasional tentang penginjilan dunia yang diadakan di Lausanne, Swiss, kembali menegaskan bahwa penginjilan dan keterlibatan dalam sosial politik merupakan bagian dari tugas dan panggilan gereja yang tidak dapat terpisahkan, sebab keduanya merupakan wujud kasih kepada manusia sekaligus ketaatan kepada Allah.⁷

Namun demikian, sekalipun misi Allah bersifat holistik, yang berarti gereja harus hadir melakukan hal-hal baik (*common good*) untuk menyatakan kasih Allah kepada dunia, secara khusus Allah telah menetapkan sebuah prioritas utama bagi gereja-Nya, yaitu menjangkau dan memenangkan yang terhilang (*greater good*).⁸ McIntosh menjelaskan relasi keduanya sebagai berikut, “*Good works and deeds do open doors for sharing the gospel, but it is only the message of Jesus Christ’s death, burial, and resurrection that has saving power.*”⁹ Artinya, pekerjaan dan perbuatan baik memang merupakan pintu yang terbuka untuk membagikan Injil, tetapi hanya

⁶Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, 631.

⁷John Stott, *The Lausanne Covenant: Complete Text with Study Guide* (Peabody: Hendrickson, 2012), 28.

⁸McIntosh, *Growing God’s Church*, 40.

⁹*Ibid.*, 20.

pemberitaan tentang Kristus yang mati dan bangkit, yang memiliki kuasa yang menyelamatkan.

Keyakinan akan prioritas penginjilan dalam keseluruhan misi gereja, kembali ditegaskan dalam Perjanjian Lausanne 1974, bahwa dalam pelayanan misi gereja, penginjilan adalah yang utama, sebab gereja merupakan sarana yang ditetapkan Allah dengan tujuan untuk menyebarkan Injil di dalam dunia.¹⁰ Dengan demikian, penginjilan merupakan elemen terpenting dan utama dari misi gereja, bagian dari proses pemuridan terutama dalam proklamasi berita Injil, yang pada akhirnya secara ideal akan menghasilkan pertumbuhan gereja melalui pertobatan (*conversion growth*).¹¹

Jadi, ada hubungan yang tak terpisahkan antara penginjilan dan pertumbuhan gereja. Donald McGavran mengatakan bahwa tujuan penginjilan adalah untuk memenangkan jiwa dan sekaligus pelipatgandaan gereja-gereja Kristus. Tujuannya bukan hanya untuk mencari, tetapi untuk menemukan yang terhilang. Itu sebabnya, pertumbuhan gereja akan selalu mengikuti kesetiaan orang Kristen untuk menemukan domba yang terhilang.¹² Dengan perkataan lain, penginjilan adalah ciri dari gereja yang bertumbuh. Artinya, selain merupakan inti dari misi Kristen, penginjilan juga adalah mesin utama bagi pertumbuhan gereja.¹³ Hal ini yang disaksikan di dalam

¹⁰Stott, *The Lausanne Covenant*, 32.

¹¹David Mark Gustafson, "Church Growth by Conversion: Creating Strategies That Observe the Principles of Evangelism" (dis. DMin, Fuller Theological Seminary, 1995), 2.

¹²Donald A. McGavran, *Understanding Church Growth*, ed. C. Peter Wagner, ed. ke-3 (Grand Rapids: Eerdmans, 1990), 1, 6.

¹³Wonsuk Ma, "Today's Global Context of Evangelism and Its Challenges and Opportunities," *International Review of Mission* 103, no. 1 (April 2014): 98, <https://doi.org/10.1111/ir.12045>.

Alkitab, bahwa setelah kenaikan Yesus Kristus ke surga, orang-orang percaya dalam gereja mula-mula rajin menjangkau dan menginjili jiwa-jiwa yang terhilang, sehingga jumlah umat Tuhan makin bertambah dengan petobat baru.¹⁴

Namun demikian, dalam beberapa dekade terakhir ini tampaknya fokus dan perhatian terhadap penginjilan mulai menurun. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini banyak gereja menghadapi tantangan yang tidak mudah dalam upaya memberitakan tentang iman Kristen, dosa, penghakiman, rekonsiliasi, dan keunikan Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan ke surga. Dunia tampaknya makin tidak terbuka untuk mendengar tentang Yesus Kristus dan Injil keselamatan. Itu sebabnya banyak orang Kristen enggan dan kurang tertarik untuk menginjili keluarga, teman, dan orang-orang di sekitar mereka, karena takut dianggap intoleran terhadap iman dan gaya hidup orang lain.¹⁵

Fenomena ini yang terungkap dalam pengamatan McIntosh, yang melaluinya ia menemukan bahwa sejak pertengahan 1990-an, ketertarikan untuk melakukan penginjilan makin menurun di banyak gereja dan denominasi di Amerika. Hal ini terlihat dari makin sedikitnya isu penginjilan yang menjadi fokus dalam pelayanan gereja. Ia mengungkapkan bahwa dari 1983-1995, dari 115 seminar dan pelatihan yang diadakan bagi gereja, hanya setengahnya (56) yang fokus pada penginjilan. Lebih lanjut, antara 1995-2013, dari 153 pelatihan dan konferensi yang dilakukan, hanya satu yang secara khusus terkait dengan penginjilan. Terkait fenomena ini, ia berkomentar, “*While churches are becoming more missional in their thinking, they are becoming less evangelistic in their practice.*” Artinya, gereja menjadi lebih

¹⁴McIntosh, *Growing God's Church*, 16.

¹⁵Ibid., 16, 20.

misional dalam pemikiran mereka, tetapi tidak dalam praktiknya.¹⁶ Sejalan dengan pengamatan McIntosh, Mike Breen dalam risetnya, sebagaimana dikutip oleh Ed Stetzer dan Daniel Im, menemukan fakta yang mengejutkan, yang mengungkapkan 96% pertumbuhan gereja di Amerika Serikat, disebabkan karena perpindahan umat dari gereja lain (*transfer growth*), dan bukan karena upaya penginjilan.¹⁷

Dalam konteks negara Indonesia, selain takut dianggap intoleran terhadap iman dan gaya hidup orang lain, relasi Muslim-Kristen yang sering diwarnai konflik kekerasan dan adanya tuduhan kristenisasi, makin membuat banyak orang Kristen enggan untuk menginjili. Terutama pascareformasi demokrasi 1998, yang ditandai dengan banyaknya peristiwa kekerasan antara Muslim dan Kristen di beberapa daerah di tanah air.¹⁸ Apalagi, Islam dan Kristen adalah agama yang sama-sama memiliki agenda untuk memenangkan jiwa, maka isu pindah agama di Indonesia sering kali menjadi penyebab ketegangan dan konflik yang nyata antarpemeluknya. Belum lagi, kehadiran kelompok-kelompok radikal intoleran pasca reformasi, yang juga makin menambah ketegangan, kecurigaan, dan konflik dalam relasi antarumat beragama, terutama Islam dan Kristen. Tidak dapat dipungkiri bahwa serangkaian kasus

¹⁶Ibid., 17, 19.

¹⁷Ed Stetzer dan Daniel Im, *Planting Missional Churches: Your Guide to Starting Churches That Multiply*, ed. ke-2 (Nashville: B&H Academic, 2016), 142.

¹⁸Dalam catatan Thomas Santoso, sebagaimana yang dikutip oleh Umi Sumbulah, sejak 1950-an telah terjadi konflik dan kekerasan yang mengikutkan simbol-simbol keagamaan. Terhitung sejak saat itu, secara rata-rata terjadi pengrusakan satu gereja dalam setiap 10 tahun, 1960-an tiap lima bulan, 1970-an tiap dua bulan, 1980-an tiap bulan, 1990-an tiap minggu dan 2000 tiap tiga hari. Kekerasan tersebut umumnya terjadi di daerah pesisir Pulau Jawa seperti Situbondo dan Surabaya, dan luar Jawa seperti Kupang, Maluku Tengah, Sambas, dan Poso. Berdasarkan jenisnya, kekerasan yang dimaksud bisa berupa fisik yang kemudian diikuti dengan kekerasan semiotik, semisal tulisan-tulisan yang melecehkan agama tertentu, maupun kekerasan simbolis berupa manipulasi atau pelecehan terhadap simbol-simbol keagamaan tertentu. Lih. Umi Sumbulah, "Agama dan Kekerasan Komunal: Studi atas Kekerasan Islam-Kristen di Indonesia" (artikel, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 6 Agustus 2010), <https://syariah.uin-malang.ac.id/agama-dan-kekerasan-komunal-studi-atas-kekerasan-islam-kristen-di-indonesia/>.

kekerasan atas nama agama yang terjadi secara sporadis di berbagai tempat—yang tujuannya bukan saja untuk menutup gedung-gedung gereja, tetapi juga menggagalkan apa yang mereka sebut dengan upaya kristenisasi—telah memengaruhi keterlibatan gereja dan orang Kristen dalam menjalankan misi yang Tuhan berikan.¹⁹

Rendahnya tingkat keterlibatan gereja dan orang Kristen dalam penginjilan di Indonesia, terpotret dalam riset yang dilakukan oleh Bilangan Research Center (BRC).²⁰ Dalam riset nasional yang dilakukan pada 2018, BRC menemukan bahwa pertumbuhan gereja di Indonesia karena faktor penginjilan hanya sebesar 1,7%, dan perpindahan dari agama lain (di luar upaya penginjilan) sebesar 6,7%. Hal ini sangat kontras dengan pertumbuhan gereja yang disebabkan karena perpindahan umat dari gereja lain (*transfer growth*) sebesar 45,7%; karena faktor keturunan (*biological growth*), yaitu penambahan jemaat yang terjadi karena anak-anak pasangan Kristen ikut ke gereja bersama orang tuanya, sebesar 23,8%.²¹

Sejalan dengan hasil riset nasional BRC tersebut, dalam konteks Sinode Gereja Kristen Immanuel (GKIm), pertumbuhan gereja melalui pertobatan (*conversion growth*) juga terbilang sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari sedikitnya jumlah baptisan dewasa terhadap para petobat baru,²² yang di dalamnya persentase

¹⁹Melissa Crouch, *Law and Religion in Indonesia: Conflict and the Courts in West Java*, Routledge Contemporary Southeast Asia (London: Routledge, 2014), 1-4.

²⁰Handi Irawan D. dan Bambang Budijanto, *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia* (Jakarta: Bilangan Research Center, 2020), ix. Bilangan Research Center (BRC) adalah sebuah lembaga pelayanan yang menyediakan data terkini, valid, dan relevan bagi gereja dan lembaga gerejawi.

²¹Ibid., 22.

²²Petobat baru yang dimaksud dalam *conversion growth* ini adalah jemaat berusia 16 tahun ke atas, yang berlatar belakang non-Kristen, sudah dibaptis, dan tertanam di gereja lokal.

rata-rata jumlah baptisan dewasa terhadap jumlah jemaat, pada 2015-2017 hanya sebesar 1,18%, 2017-2019 sebesar 0,98%, dan 2019-2022 sebesar 1,17%.²³

Di tengah-tengah fenomena makin menurunnya fokus dan perhatian terhadap penginjilan, yang pada akhirnya berdampak juga pada *conversion growth*, maka gereja harus berbenah. Dalam arti, gereja harus bangkit dan kembali melakukan tugas dan panggilannya, sebab hidup dan pelayanan gereja tidak boleh terpisah dari identitas dan panggilan misionalnya. McIntosh mengingatkan, jika sebuah gereja ingin benar-benar menjadi gereja yang misional, penginjilan harus dikembalikan ke tempat utama dalam pelayanannya.²⁴ Ini berarti, gereja tidak boleh menggantikan prioritas misi yang Allah berikan dengan hanya berfokus melakukan pelayanan sosial, atau memarginalkan makna penginjilan dengan hanya sebatas menjangkau orang.²⁵

Untuk itu, gereja perlu menyadari bahwa pertumbuhan gereja melalui pertobatan akan sulit terjadi, jika tidak ada kerinduan dari orang Kristen untuk membayar harga dan memberitakan Injil kepada orang-orang yang belum percaya. Di sisi yang lain, gereja juga perlu memahami bahwa segala upaya untuk menginjili orang-orang non-Kristen tidak akan efektif, jika tidak dilakukan dengan strategi yang

²³Laporan Tahunan Jemaat-Jemaat GKIm, yang dilaporkan dalam Sidang Raya Sinode GKIm 2017, 2019, dan 2022.

²⁴McIntosh, *Growing God's Church*, 21.

²⁵Stetzer dan Im, *Planting Missional Churches*, 142. Stetzer dan Im menjelaskan perbedaan antara penginjilan dan penjangkauan. Penginjilan bukan perekrutan. Penginjilan bahkan bukan penjangkauan. Penjangkauan dapat menuntun pada penginjilan, tetapi penjangkauan dapat dilakukan sepanjang hari tanpa pernah memberitakan Injil Yesus Kristus. Penginjilan adalah ketika seseorang ditantang secara langsung dengan Injil dan diundang untuk menanggapi. Ini berarti, penginjilan selalu melibatkan salib yang berdarah dan kuburan yang kosong. Dengan kata lain, penginjilan selalu melibatkan kematian Yesus di kayu salib karena dosa kita dan menggantikan kita. Tanpa pemberitaan Injil itu berarti tidak ada penginjilan, karena tidak ada kabar baik. Penginjilan bersifat transkultural dan universal, dan itu berlangsung di setiap zaman, di mana pria dan wanita dipanggil untuk memercayai dan mengikuti Yesus.

tepat. Gi Hong menuturkan bahwa strategi penginjilan kurang tepat pada akhirnya akan membawa hasil yang kurang maksimal.²⁶

Jadi, dalam upaya menghadirkan strategi penginjilan yang tepat, yang pada akhirnya akan menghasilkan pertumbuhan gereja melalui pertobatan, perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang berkontribusi dalam proses pertobatan non-Kristen. Tanpa memahami fakta dan informasi yang akurat, diagnosis yang tepat tentu akan sangat sulit untuk diberikan. Tanpa diagnosis yang tepat, segala upaya yang dilakukan untuk menghasilkan pertumbuhan gereja melalui pertobatan, akan menjadi tidak produktif.²⁷

Itu sebabnya, dalam upaya meningkatkan pertumbuhan melalui pertobatan di gereja-gereja dalam lingkup Sinode GKIm, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk memahami pengalaman pertobatan dari jemaat berlatar belakang non-Kristen, dalam hal ini adalah faktor-faktor yang berkontribusi dalam proses pertobatan mereka. Dengan memahami bagaimana proses pertobatan itu terjadi pada jemaat berlatar belakang non-Kristen, gereja-gereja akan memiliki informasi penting yang berguna untuk merancang sebuah strategi penginjilan yang lebih efektif, untuk membawa jiwa-jiwa baru datang kepada Kristus dan tertanam di gereja lokal.

²⁶Young-Gi Hong, "Evangelism and Church Growth: Research on Non-Believers for Developing an Evangelizing Strategy in the Korean Context and the Diamond Evangelistic System," *International Review of Mission* 96, no. 382-383 (Juli-Oktober 2007): 221-22, <https://doi.org/10.1111/j.1758-6631.2007.tb00604.x>.

²⁷Ibid., 222.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, pertanyaan utama riset yang muncul dan akan dijawab di dalam tesis ini adalah bagaimana pengalaman pertobatan jemaat berlatar belakang non-Kristen di lingkup Sinode GKIm? Pertanyaan utama tersebut akan dibagi dalam beberapa subpertanyaan, yaitu (1) Bagaimana latar belakang kehidupan dan kepercayaan mereka sebelum percaya kepada Yesus Kristus? (2) Faktor-faktor apa saja yang berkontribusi dalam proses percaya kepada Yesus Kristus? (3) Perubahan apa saja yang mereka alami setelah percaya kepada Yesus Kristus?

Tujuan Penelitian

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memahami pengalaman pertobatan jemaat berlatar belakang non-Kristen di gereja-gereja dalam lingkup Sinode GKIm. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna, berkenaan dengan faktor-faktor apa saja yang berkontribusi dalam pertobatan jemaat berlatar belakang non-Kristen.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Cakupan dari penelitian ini hanya berfokus pada memahami bagaimana pengalaman pertobatan jemaat dewasa, yang berasal dari latar belakang non-Kristen. Penelitian ini juga terbatas hanya pada jemaat yang mengalami pertobatan di usia dewasa (16 tahun ke atas), dan telah dibaptis lebih dari 2 tahun. Selain itu, penelitian

yang dilakukan juga hanya terbatas pada gereja-gereja lokal yang bernaung di dalam lingkup Sinode GKIm. Dari aspek metodologi, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dasar, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menolong para pemimpin gereja dan hamba-hamba Tuhan, untuk merancang sebuah strategi penjangkauan dan penginjilan yang lebih efektif dalam upaya melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus, yaitu memenangkan para petobat baru dan membawa mereka tertanam di gereja lokal, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan gereja lokal melalui pertobatan. Selain itu, secara akademis, seyogyanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif dalam menambah kekayaan teologi praktika, secara khusus di bidang misi dan pertumbuhan gereja.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdulahugli, Hasan. "Factors Leading to Conversion among Central Asian Muslims." Dalam *From the Straight Path to the Narrow Way: Journeys of Faith*, diedit oleh David H. Greenlee, 157-66. Waynesboro: Authentic, 2006.
- Ayten, Ali, Hatice Kılınçer, Nuriman Ulu, Nihal İşbilen, dan Hafize Albayrak. "Formation and Consequences of the Conversion Process: A Qualitative Study of Adult Converts." *Ilahiyat Studies* 10, no. 2 (2019): 141-81. <https://doi.org/10.12730/13091719.2019.102.194>.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Diedit oleh Frederick W. Danker. Ed. ke-3. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Bechtle, Mike. *Evangelism for the Rest of Us: Sharing Christ within Your Personality Style*. Grand Rapids: Baker, 2006.
- Behm, J. "μετανοέω, μετάνοια." Dalam *Theological Dictionary of the New Testament*, diedit oleh Gerhard Kittel, diterjemahkan oleh Geoffrey W. Bromiley, 4:989-1022. Grand Rapids: Eerdmans, 1985.
- Bird, Michael F. *Evangelical Theology: A Biblical and Systematic Introduction*. Grand Rapids: Zondervan, 2013.
- Boda, Mark J. *Return to Me: A Biblical Theology of Repentance*. New Studies in Biblical Theology 35. Downers Grove: IVP Academic, 2015.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Diterjemahkan oleh Stephen Suleeman. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Chamberlain, Michael Allen. "Openness to Christianity among Chinese Graduate Students Who Attended a U.S. Christian University: A Grounded Theory Study." *Christian Higher Education* 19, no. 4 (Agustus 2020): 272-97. <https://doi.org/10.1080/15363759.2020.1772025>.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Crouch, Melissa. *Law and Religion in Indonesia: Conflict and the Courts in West Java*. Routledge Contemporary Southeast Asia. London: Routledge, 2014.
- Culpepper, R. Alan. *The Gospel and Letters of John*. Interpreting Biblical Texts. Nashville: Abingdon, 1998.

- Das, Rupen. "Becoming a Follower of Christ: Exploring Conversion Through Historical and Missiological Lenses." *Perichoresis* 16, no. 1 (April 2018): 21-40. <https://doi.org/10.2478/perc-2018-0002>.
- Demarest, Bruce. *The Cross and Salvation: The Doctrine of Salvation*. Foundations of Evangelical Theology. Wheaton: Crossway, 1997.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Farah, Warrick. "Factors Influencing Arab Muslims to Embrace Biblical Faith That Inform Adaptive Evangelism in Islamic Contexts." Dis. DMiss, Fuller Theological Seminary, 2015.
- Green, Joel B. *The Gospel of Luke*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Gustafson, David Mark. "Church Growth by Conversion: Creating Strategies That Observe the Principles of Evangelism." Dis. DMin, Fuller Theological Seminary, 1995.
- Hall, Brian. "Social and Cultural Contexts in Conversion to Christianity among Chinese American College Students." *Sociology of Religion* 67, no. 2 (Summer 2006): 131-47.
- Hamilton, Victor P. "שׂוּרֵיב." Dalam *Theological Wordbook of the Old Testament*, diedit oleh R. Laird Harris, Gleason L. Archer Jr., dan Bruce K. Waltke, 1:909-10. Chicago: Moody, 1980.
- Hiebert, Paul G. *Transforming Worldviews: An Anthropological Understanding of How People Change*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Hong, Young-Gi. "Evangelism and Church Growth: Research on Non-Believers for Developing an Evangelizing Strategy in the Korean Context and the Diamond Evangelistic System." *International Review of Mission* 96, no. 382-383 (Juli-Oktober 2007): 221-47. <https://doi.org/10.1111/j.1758-6631.2007.tb00604.x>.
- Hunter, George G., III. *To Spread the Power: Church Growth in the Wesleyan Spirit*. Nashville: Abingdon, 1987.
- Irawan D., Handi dan Bambang Budijanto. *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2020.
- Jankiewicz, Edyta. "Conversion: The Lived Experience of Third-Generation Seventh-Day Adventist Young Adults." *Journal of Research on Christian Education* 28, no. 2 (Mei 2019): 94-130. <https://doi.org/10.1080/10656219.2019.1630041>.
- Kursebo, James Banacha, dan Judy Wang'ombe. "Religious Factors That Influence Effective Evangelization to the Garre Muslims in Moyale, Ethiopia: A Study

- of Moyale Kale Heywet Church and Moyale Yehiwot Berhan Church.” *Impact: Journal of Transformation* 4, no. 2 (2021): 67-79.
- Langston, Joseph, Heather Powers Albanesi, dan Matthew Facciani. “Toward Faith: A Qualitative Study of How Atheists Convert to Christianity.” *Journal of Religion and Society* 21 (2019): 1-23.
- Leavy, Patricia. *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: Guilford, 2017.
- Lee, ChoongJae. “Metánoia (Repentance).” *Journal of Reformed Theology* 13, no. 2 (Oktober 2019): 149-65. <https://doi.org/10.1163/15697312-01302001>.
- Little, Don. *Effective Discipling in Muslim Communities: Scripture, History and Seasoned Practices*. Downers Grove: InterVarsity, 2015.
- Louw, Johannes P., dan Eugene A. Nida, ed. *Greek-English Lexicon of the New Testament: Based on Semantic Domains*. Vol. 1, *Introduction & Domains*. New York: United Bible Societies, 1989.
- Lu, Yaxin, Loren D. Marks, Olena Nesteruk, Michael Goodman, dan Loredana Apavaloaie. “Faith, Conversion, and Challenge: A Qualitative Study of Chinese Immigrant Christian Marriage (in the USA).” *Journal of Comparative Family Studies* 44, no. 2 (Maret-April 2013): 227-47. <https://doi.org/10.3138/jcfs.44.2.227>.
- Ma, Wonsuk. “Today’s Global Context of Evangelism and Its Challenges and Opportunities.” *International Review of Mission* 103, no. 1 (April 2014): 93-102. <https://doi.org/10.1111/irom.12045>.
- Malphurs, Aubrey. *Planting Growing Churches for the 21st Century*. Grand Rapids: Baker, 2000.
- Manning, Peter, Keo Duong, dan Daniel Kilburn. “Faith in Forgiveness? Exploring Conversions to Christianity within a Former Khmer Rouge Community.” *Critical Asian Studies* 51, no. 1 (Januari 2019): 51-74. <https://doi.org/10.1080/14672715.2018.1539915>.
- McGavran, Donald A. *Understanding Church Growth*. Diedit oleh C. Peter Wagner. Ed. ke-3. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- McIntosh, Gary L. *Growing God’s Church: How People Are Actually Coming to Faith Today*. Grand Rapids: Baker, 2016.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Njoroge, Rose, dan Sussy Gumo. “Evangelization through Inculturation in the Small Christian Communities in the Catholic Church in Vihiga County, Kenya.”

- East African Scholars Journal of Education, Humanities and Literature* 2, no. 1 (Januari 2019): 17-22.
- Packer, J.I. "The Means of Conversion." *Crux* 25, no. 4 (Desember 1989): 14-22. ATLASerials Plus.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2015.
- Peace, Richard V. *Conversion in the New Testament: Paul and the Twelve*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Pervaiz, Huma, dan Tahir Mahmood. "Mass Conversion to Christianity: A Case Study of Chuhra Community in Sialkot Distric (1880-1930)." *Pakistan Vision* 19, no. 1 (2018): 40-59.
- Schnabel, Eckhard J. "Repentance in Paul's Letters." *Novum Testamentum* 57, no. 2 (Maret 2015): 159-86. <https://doi.org/10.1163/15685365-12341484>.
- Spicq, Ceslas. *Theological Lexicon of the New Testament*. Diterjemahkan oleh James D. Ernest. Peabody: Hendrickson, 1994.
- Stetzer, Ed, dan Daniel Im. *Planting Missional Churches: Your Guide to Starting Churches That Multiply*. Ed. ke-2. Nashville: B&H Academic, 2016.
- Stott, John. *The Lausanne Covenant: Complete Text with Study Guide*. Peabody: Hendrickson, 2012.
- Strecker, Georg. *Theology of the New Testament*. Diterjemahkan oleh M. Eugene Boring. Louisville: Westminster John Knox, 2000.
- Sumbulah, Umi. "Agama dan Kekerasan Komunal: Studi atas Kekerasan Islam-Kristen di Indonesia." Artikel, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 6 Agustus 2010. <https://syariah.uin-malang.ac.id/agama-dan-kekerasan-komunal-studi-atas-kekerasan-islam-kristen-di-indonesia/>.
- Taylor, Steven J., Robert Bogdan, dan Marjorie L. DeVault. *Introduction to Qualitative Research Methods*. Ed. ke-4. Hoboken: Wiley, 2016.
- Thomas, Azania, Birgit Völlm, Belinda Winder, dan Tarek Abdelrazek. "Religious Conversion among High Security Hospital Patients: A Qualitative Analysis of Patients' Accounts and Experiences on Changing Faith." *Mental Health, Religion & Culture* 19, no. 3 (Maret 2016): 240-54. <https://doi.org/10.1080/13674676.2016.1166194>.
- Thompson, J.A. *The Book of Jeremiah*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.

- Thompson, J.A., dan Elmer A. Martens. “שׁוּר.” Dalam *New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis*, diedit oleh Willem A. VanGemeren, 4:55-59. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Totire, Alan. “Immigrant Believers from Muslim Backgrounds and Factors That Facilitate a Positive Christian Identity.” *Missiology* 49, no. 3 (Januari 2021): 289-99. <https://doi.org/10.1177/0091829621989368>.
- Tracy, Sarah J. *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. Hoboken: Wiley-Blackwell, 2013.
- Wang, Yuting, dan Fenggang Yang. “More than Evangelical and Ethnic: The Ecological Factor in Chinese Conversion to Christianity in the United States.” *Sociology of Religion* 67, no. 2 (Summer 2006): 179-92.
- Willig, Carla. *Introducing Qualitative Research in Psychology*. Ed. ke-2. Berkshire: Open University Press, 2008.
- Woodberry, J. Dudley. “A Global Perspective on Muslims Coming to Faith in Christ.” Dalam *From the Straight Path to the Narrow Way: Journeys of Faith*, diedit oleh David H. Greenlee, 11-22. Waynesboro: Authentic, 2006.
- Wright, Christopher J.H. *Misi Umat Allah: Sebuah Teologi Biblika tentang Misi Gereja*. Diterjemahkan oleh James Pantou, Lily E. Joeliani, dan Perdian Tumanan. Jakarta: Literatur Perkantas, 2011.

